Word to PDF Converter (Word to PDF Converter - Unregistered) http://www.Word-to-PDF-Converter.netBAB III

OBJEK LAPORAN KKL

3.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Barat

3.1.1. Sejarah Provinsi Jawa Barat

Jawa Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia. Ibu kotanya berada di Kota Bandung. Perkembangan Sejarah menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang pertama dibentuk di wilayah Indonesia (staatblad Nomor : 378). Provinsi Jawa Barat dibentuk berdasarkan UU No.11 Tahun 1950, tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Bagian barat laut provinsi Jawa Barat berbatasan langsung dengan Daerah Khusus Ibukota Jakarta, ibu kota negara Indonesia. Pada tahun 2000, Provinsi Jawa Barat dimekarkan dengan berdirinya Provinsi Banten, yang berada di bagian barat. Saat ini terdapat wacana untuk mengubah nama Provinsi Jawa Barat menjadi Provinsi Pasundan, dengan memperhatikan aspek historis wilayah ini.

Temuan arkeologi tertua mengenai penghuni Jawa Barat ditemukan di Anyer dengan ditemukannya budaya logam perunggu dan besi dari sebelum milenium pertama. Gerabah tanah liat prasejarah zaman Buni (Bekasi kuno) dapat ditemukan merentang dari Anyer sampai Cirebon.

Jawa Barat pada abad ke 5 merupakan bagian dari Kerajaan

Tarumanagara. Prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanagara banyak tersebar di Jawa Barat. Ada tujuh prasasti yang ditulis dalam aksara Wengi (yang digunkan dalam masa Palawa India) dan bahasa Sansakerta yang sebagian besar menceritakan para raja Tarumanagara.

Setelah runtuhnya kerajaan Tarumanagara akibat serangan kerajaan Sriwijaya berdasarkan prasasti Kota Kapur (Tahun 686), kekuasaan di bagian barat Pulau Jawa dari Ujung Kulon sampai Kali Ciserayu dilanjutkan oleh Kerajaan Sunda. Salah satu prasasti dari zaman Kerajaan Sunda adalah prasasti Kebon Kopi II yang berasal dari tahun 932. Kerajaan sunda beribukota di Pakuan Pajajaran (sekarang kota Bogor).

Pada abad ke-16, Kesultanan Demak tumbuh menjadi ancaman kepada Kerajaan Sunda. Pelabuhan Cirebon lepas dari Kerajaan Sunda atas bantuan Kesultanan Demak. Pelabuhan Cirebon kemudian menjadi Kesultanan Cirebon yang memisahkan diri dari Kerajaan Sunda. Pelabuhan Banten juga lepas ke tangan Kesultanan Cirebon dan kemudian menjadi Kesultanan Banten. Untuk menghadapi ancaman Kesultanan Cirebon dan Kesultanan Demak, Sri baduga Maharaja, raja Sunda saat itu meminta putranya, Surawisesa untuk membuat perjanjian pertahanan keamanan dengan bangsa Portugis di Malaka untuk mencegah jatuhnya pelabuhan utama, yaitu Sunda Kalapa kepada Kesultanan Cirebon dan Kesultanan Demak. Pada saat Surawisesa menjadi raja Sunda, dengan gelar Prabu Surawisesa Jayaperkosa, perjanjian pertahanan keamanan Sunda-Portugis, yang dikenal dengan

Luso-Sundanese Treaty, ditandatangani dalam tahun 1512. Sebagai imbalannya, Portugis diberi akses untuk membangun benteng dan gudang di Sunda Kalapa serta akses untuk perdagangan di sana. Untuk merealisasikan perjanjian pertahanan keamanan tersebut, pada tahun 1522 didirikan suatu monumen batu yang disebut Padrao di tepi sungai Ciliwung di sekitar daerah Tugu.

Meskipun perjanjian pertahanan keamanan dengan Portugis telah dibuat, pelaksanaannya tidak dapat terwujud karena pada tahun 1527 pasukan aliansi Cirebon - Demak, dibawah pimpinan Fatahilah atau Paletehan, menyerang dan menaklukkan pelabuhan Sunda Kalapa. Perang antara Kerajaan Sunda dan aliansi Cirebon - Demak berlangsung lima tahun sampai akhirnya pada tahun 1531 dibuat suatu perjanjian damai antara Prabu Surawisesa dengan Sunan Gunung Jati dari Kesultanan Cirebon.

Dari tahun 1567 sampai 1579, dibawah pimpinan Raja Mulya, alias Prabu Surya Kencana, Kerajaan Sunda mengalami kemunduran besar dibawah tekanan Kesultanan Banten. Setelah tahun 1576, kerajaan Sunda tidak dapat mempertahankan Pakuan Pajajaran, ibu kota Kerajaan Sunda, dan akhirnya jatuh ke tangan Kesultanan Banten. Zaman pemerintahan Kesultanan Banten, wilayah Priangan jatuh ke tangan Kesultanan Mataram.

Jawa Barat sebagai pengertian administratif mulai digunakan pada tahun 1925 ketika Pemerintah Hindia Belanda membentuk Provinsi Jawa Barat. Pembentukan provinsi itu sebagai pelaksanaan

Bestuurshervormingwet tahun 1922, yang membagi Hindia Belanda atas kesatuan-kesatuan daerah provinsi. Sebelum tahun 1925, digunakan istilah Soendalanden (Tatar Soenda) atau Pasoendan, sebagai istilah geografi untuk menyebut bagian Pulau Jawa di sebelah barat Sungai Cilosari dan Citanduy yang sebagian besar dihuni oleh penduduk yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu.

Pada 17 Agustus 1945, Jawa Barat bergabung menjadi bagian dari Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Desember 1949 Jawa Barat menjadi Negara Pasundan yang merupakan salah satu negara bagian dari Republik Indonesia Serikat sebagai hasil kesepakatan tiga pihak dalam Konferensi Meja Bundar: Republik Indonesia, Bijeenkomst voor Federaal Overleg (BFO), dan Belanda. Kesepakatan ini disaksikan juga oleh United Nations Commission for Indonesia (UNCI) sebagai perwakilan PBB. Namun Jawa Barat kembali bergabung dengan Republik Indonesia pada tahun 1950.

3.1.2 Keadaan Geografis Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat berada di bagian barat Pulau Jawa. Wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Jawa Tengah di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Banten dan DKI Jakarta di barat.

Kawasan pantai utara merupakan dataran rendah. Di bagian tengah merupakan pegunungan, yakni bagian dari rangkaian pegunungan yang membujur dari barat hingga timur Pulau Jawa. Titik tertingginya adalah Gunung Ciremay, yang berada di sebelah barat daya Kota Cirebon. Sungai-sungai yang cukup penting adalah Sungai Citarum dan

Sungai Cimanuk, yang bermuara di Laut Jawa.

3.1.3 Penduduk Jawa Barat

Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Daerah dengan kepadatan penduduk terbesar berada di dekat Jakarta. Bandung, ibukota provinsi Jawa Barat merupakan kota dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Sebagian besar penduduk Jawa Barat adalah Suku Sunda, yang bertutur menggunakan Bahasa Sunda. Di beberapa kota di pesisir utara, dituturkan bahasa Banyumasan dialek Cirebon, yang mirip dengan Bahasa Banyumasan dialek Brebes. Di daerah perbatasan dengan DKI Jakarta seperti sebagian Bekasi, sebagian Depok, dan Kabupaten Bogor bagian utara dituturkan bahasa Indonesia dialek Betawi.Akibat urbanisasi, penduduk di daerah sekitar Jakarta terdiri dari berbagai etnis di Indonesia, termasuk Suku Jawa, Suku Batak, dan Suku Minang.

Dengan penduduk sekitar 42 juta jiwa, Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi terpadat di Indonesia. Provinsi Jawa Barat memiliki luas 34.736 km2 dengan Laut Jawa di perbatasan utara dan Samudera Hindia di sebelah selatan.

Sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia, Jawa Barat memiliki beragam atraksi bagi setiap pengunjung mulai dari seni, budaya, wisata, bahkan olahraga. Tingginya keanekaragaman kekayaan pariwisata, seni, dan budaya Jawa Barat menyebabkan wisatawan yang berkunjung akan selalu disuguhi oleh beraneka ragam kekayaan wisata

yang ada. Mulai dari pesona pedesaan yang asri dan tradisional hingga kemegahan keraton di Cirebon, dari tari Jaipong yang luwes menggoda hingga tari Topeng yang gagah perkasa. Mulai dari pegunungan yang menjulang dengan hutan tropisnya yang hijau hingga pantainya yang membentang dengan pasir putih dan nyiur melambai.

Ibukota Jawa Barat, yang berjarak kurang lebih 180 km dari Jakarta, terkenal karena jalanannya yang rindang dan memiliki pengaruh yang kuat pada mode dan seni sehingga Bandung dijuluki pula sebagai "Parijs Van Java". Berlokasi di ketinggian 768 meter menyebabkan Bandung memiliki iklim yang sejuk sepanjang tahun dan sangat nyaman untuk dikunjungi.

3.1.4 Pemerintahan Jawa Barat

Jawa Barat terdiri atas 17 kabupaten dan 9 kota. Kota-kota hasil pemekaran sejak tahun 1996 adalah:

1. Kota Bekasi, dimekarkan dari Kabupaten Bekasi pada tahun 1996
2. Kota Depok, dimekarkan dari Kabupaten Bogor pada tahun 1999
3. Kota Cimahi, dimekarkan dari Kabupaten Bandung pada tahun 2001
4. Kota Tasikmalaya, dimekarkan dari Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2001
5. Kota Banjar, dimekarkan dari Kabupaten Ciamis pada tahun 2002
6. Kabupaten Bandung Barat, dimekarkan dari Kabupaten Bandung tahun 2007
   (melalui wikipedia.com)

3.1.5 Perekonomian Jawa Barat

Jawa Barat selama lebih dari tiga dekade telah mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Saat ini peningkatan ekonomi modern ditandai dengan peningkatan pada sektor manufaktur dan jasa. Disamping perkembangan sosial dan infrastruktur, sektor manufaktur terhitung terbesar dalam memberikan kontribusinya melalui investasi, hampir tigaperempat dari industri-industri manufaktur non minyak berpusat di sekitar Jawa Barat.PDRB Jawa Barat pada tahun 2003 mencapai Rp.231.764 milyar (US$ 27.26 Billion) menyumbang 14-15 persen dari total PDB nasional, angka tertinggi bagi sebuah Provinsi. Bagaimanapun juga karena jumlah penduduk yang besar, PDB per kapita Jawa Barat adalah Rp. 5.476.034 (US$644.24) termasuk minyak dan gas, ini menggambarkan 82,4 persen dan 86,1 persen dari rata-rata nasional. Pertumbuhan ekonomi tahun 2003 adalah 4,21 persen termasuk minyak dan gas 4,91 persen termasuk minyak dan gas, lebih baik dari Indonesia secara keseluruhan.

2 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Pada awalnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat yang terletak di jalan L.L. RE Martadinata No. 209 adalah gabungan dari empat instansi pemerintah. Instansi-instansi tersebut yaitu Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat, Kantor Wilayah Seni dan Pariwisata Jawa Barat, Bidang Kesenian Jawa Barat dan Nilai-Nilai Tradisional pada kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, dan Bidang Pembinaan Kesenian Daerah Dinas P&K Provinsi Jawa Barat.

Tetapi setelah keluar keputusan dari pemerintah mengenai Otonomi Daerah (OTDA) maka dibentuklah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat berdasarkan kepada peraturan pemerintah No. 15 tahun 2000 dan juga berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Barat No. 52 tahun 2001 tentang tugas pokok, fungsi, rincian tugas Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat.

Hingga saat ini setelah keluar tersebut pada akhirnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat ini memiliki 5 unit pelayanan terpadu daerah (UPTD) dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat. Unit-Unit tersebut adalah:

1. Unit Pengembangan Kemitraan dan Pelatihan.
2. Unit Pengelolaan Anjungan Jawa Barat.
3. Unit Pengelolaan Taman Budaya.
4. Unit Pengelolaan Sejarah Kepurbakalaan dan Nilai Tradisional.
5. Unit Pengelolaan Museum Sri Baduga.

2 Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat

Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata dan kebudayaan berdasarkan asas otonomi, dekonsentrasi

dan tugas pembantuan.

Dalam menyelenggarakan tugas pokoknya Dinas mempunyai fungsi:

a. Penyelenggaraa perumusan dan penetapan kebijakan teknis kepariwisataan, kebudayaan, kesenian, dan perfilman serta pemasaran;
b. Penyelenggaraan pariwisata dan kebudayaan meliputi kepariwisataan, kebudayaan, kesenian, dan perfilman serta pemasaran;
c. Penyelenggaraan pembinaan dan pelaksanaan tugas – tugas pariwisata dan kebudayaan meliputi kepariwisataan, kebudayaan, kesenian, dan perfilman serta pemasaran;
d. Penyelenggaraan koordinasi dan pembinaan UPTD;
e. Penyelenggaraan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

3 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Untuk mengukur tata kerja dan hubungan antara aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing, maka diperlukan struktur organisasi yang diharapkan akan bisa mempermudah serta memberikan kerangka mengenai

gambaran berbagai macam hubungan kerja berdasarkan jabatan masing-masing anggota dalam wadah organisasi. Adapun struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat sebagai berikut:

3

Visi dan Misi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat

3.3.1 Visi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata

“ Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat adalah sebagai motor penggerak terwujudnya Jawa Barat sebagai Daerah Budaya dan Tujuan Wisata Andalan”.

3.3.2 Misi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata

Misi adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan, dimana dengan pernyataan misi diharapkan seluruh aparatur dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal eksistensi serta peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Guna mewujudkan visi sebagaimana telah ditetapkan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat menetapkan misi yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Pembinaan, pelestarian, dan pengembangan aset budaya yang mendukung upaya pengembangan pariwisata Jawa Barat.
2. Mengefektifkan kebudayaan sebagai aset daerah yang mendukung kepada pengembangan usaha jasa pariwisata.
3. Mempromosikan kepariwisataan Jawa Barat.
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) kebudayaan dan kepariwisataaan.

5. Memuliakan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam aspek jarahnitra dan tradisi Jawa Barat.

3.3.3 Tujuan Dinas Pariwisata Dalam Rangka Mencapai Visi Dan Misi

1. Meningkatkan Citra Jawa Barat sebagai daerah budaya dan tujuan wisata.
2. Meningkatkan peran seni dan budaya daerah Jawa Barat untuk kepariwisataan.
3. Meningkatkan kualitas dan terselenggaranya standarisasi pelayanan wisata.
4. Meningkatkan peran sub sektor pariwisata sebagai andalan untuk menunjang perekonomian daerah dan kinerja promosi yang efektif.

3.4 Obyek wisata

Berikut ini adalah beberapa obyek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik seperti:

1. Pantai Pangandaran, Ciamis
2. Pantai Pelabuhan Ratu, Sukabumi
3. Gunung Tangkuban Perahu
4. Puncak, Bogor – Cianjur
5. Ciater, Subang
6. Linggajati, kuningan
7. Kebun Raya Bogor
8. Taman Safari Indonesia

9. Taman Wisata Mekarsari
10. Keraton Kasepuhan, Cirebon
11. Keraton Kanoman Cirebon
12. Situ Patenggang, Ciwidey
13. Cipanas, Garut
14. Pantai Ujung Genteng, Sukabumi
15. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Bandung
16. Waduk Jatiluhur, Purwakarta
17. Waduk Cirata, Cianjur
18. Taman Bunga Nusantara, Cianjur
19. Kebun Raya Cibodas, Cianjur
20. Taman Wisata Gunung Gede pangrango, Cipanas, Cianjur
21. Talaga Warna, Puncak, Bogor
22. Curug Cibeureum, Cipanas, Cianjur
23. Observatorium Bosscha, Bandung
24. Museum Prabu Geusan Ulun, Sumedang
25. Kampung Toga, Sumedang
26. Curug Maja, Majalengka
27. Kawah Putih, Ciwidey